

Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mewujudkan Harmoni Sosial Di Tengah Keberagaman Penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

Muhammad Firqi Firdaus ¹⁾, Katon Galih Setyawan ²⁾, Niswatin³⁾, Sugiantoro ⁴⁾

S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberagaman multidimensi penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya yang berasal dari berbagai provinsi, suku, agama dan budaya di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi makna dan wujud konkret dari integrasi nilai-nilai multikultural serta mendeskripsikan implementasinya dalam program pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi terstruktur terhadap 18 informan yang terdiri dari pengelola, pengasuh, pengurus senat dan penghuni, observasi non partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural diwujudkan melalui program pembinaan terstruktur yang terdiri dari orientasi, diklat kebangsaan, outbound, tour budaya, perayaan hari besar keagamaan, dies natalis dan lomba peragaan busana daerah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui program pembinaan yang terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Pembinaan, Nilai-Nilai Multikultural, Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

Abstract

This study was motivated by the multidimensional diversity of the residents of the Nusantara Student Dormitory (AMN) in Surabaya, who come from various provinces, ethnic groups, religions, and cultures across Indonesia. The purpose of this study is to identify the meaning and concrete manifestations of the integration of multicultural values and to describe their implementation in the mentoring program at the Nusantara Student Dormitory (AMN) in Surabaya. This study employs a phenomenological approach using qualitative methods. Data collection was conducted through semi-structured in-depth interviews with 18 informants—including administrators, counselors, student council members, and residents—as well as non-participant observation and documentation. Data analysis employed the model developed by Miles, Huberman, and Saldana. The results indicate that the integration of multicultural values is realized through structured development programs, including orientation, national identity training, outdoor team-building activities, cultural tours, celebrations of major religious holidays, anniversary celebrations, and regional traditional costume competitions. This study concludes that the Nusantara Student Dormitory (AMN) in Surabaya has successfully integrated multicultural values through well-planned and sustainable development programs.

Keywords: Development Program, Multicultural Values, Nusantara Student Dormitory (AMN) Surabaya

How to Cite: Nuraqila, K. A., Khotimah, K., Prastiyono, H., Hasanah, N. (20XX). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Dengan Media Monopoli Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS di SMPN 12 Surabaya. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 6 (3): halaman 128-135

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman yang melimpah. Keberagaman yang terdapat di Indonesia merupakan realitas sekaligus modal sosial bagi bangsa, agar keberagaman dapat berfungsi sebagai perekat persatuan dan bukan sebagai sumber pemicu konflik, maka keberagaman tersebut perlu terus dipelihara (Marbun, 2023). Kondisi keberagaman di Indonesia memunculkan dua respon utama, pertama keberagaman dipandang sebagai kekayaan bangsa yang harus dibanggakan, kedua keberagaman justru dilihat sebagai potensi yang dapat memicu perpecahan (Siti Kholidah Marbun, 2023). Perpecahan yang disebabkan oleh keberagaman perlu diatasi dengan pendekatan multikultural. Multikultural merupakan pendekatan yang mengakui dan menghormati adanya keberagaman budaya, agama, etnis dan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Multikultural menempatkan fenomena keberagaman bukan sebagai sumber konflik, melainkan sebagai kekayaan yang harus dilindungi dan dirawat agar tercipta hubungan sosial yang harmonis (Mandasari et al., 2023).

Kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan struktur masyarakat yang sangat heterogen, bahkan dijuluki sebagai kota keberagaman. Keberagaman di Surabaya telah mengakar sejak era kolonial dan hampir semua agama resmi Indonesia berada di kota ini (Nissa et al., 2022). Secara etnis, meskipun Suku Jawa mendominasi, namun Kota Surabaya juga dihuni oleh beragam suku lain seperti Madura, Tionghoa, Arab, Bali, Batak, Bugis, Minangkabau, Dayak, Aceh, Ambon dan Papua (Bintang & Warsono, 2021). Sebagai kota pendidikan terbesar, Surabaya menjadi tujuan utama mahasiswa perantau dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Fenomena ini melahirkan berbagai asrama mahasiswa daerah yang berpotensi menimbulkan fanatisme kedaerahan dan etnosentrisme (Adinda et al., 2022).

Gagasan pembangunan Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) pertama kali disampaikan oleh Presiden Joko Widodo di hadapan 61 tokoh Papua dan Papua Barat pada 10 September 2019 di Istana Negara, yang kemudian direalisasikan melalui Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2021 (Perpres, 2021). Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) dimaknai sebagai wadah yang mempersatukan generasi muda dari beragam suku, agama, bahasa dan kebudayaan dari berbagai provinsi di Indonesia (Lizanti & Harmunisa, 2024). Tujuan pendirian AMN Surabaya adalah untuk menciptakan kerukunan antar individu dari berbagai latar belakang, membina rasa cinta tanah air serta menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan berkarakter kebangsaan (Haryo Prastyo, 2025).

Keberagaman penghuni AMN Surabaya yang multidimensi menjadi karakteristik utama lingkungan asrama. Berdasarkan data, penghuni berasal dari delapan pulau di Indonesia dengan komposisi yang beragam. Pulau Jawa menjadi daerah asal terbanyak, diikuti Papua, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, dan Maluku. Dari segi agama, penghuni menganut empat agama yang diakui di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katholik, dan Hindu. Keberagaman geografis dan religius ini menjadi alasan mendasar mengapa nilai-nilai multikultural penting untuk diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari penghuni.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena mengkaji bagaimana program pembinaan di AMN Surabaya dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural di tengah keberagaman penghuni yang ekstrem. Program pembinaan di AMN Surabaya dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden No.106 Tahun 2021 yang memuat tujuh nilai dasar pembinaan, yaitu wawasan kebangsaan, kewarganegaraan, karakter pelajar Pancasila, bela negara, kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dan wujud konkret dari integrasi nilai-nilai multikultural serta mendeskripsikan implementasinya dalam program pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan fenomenologi deskriptif bertujuan untuk memahami pengalaman partisipan secara mendalam dan menggambarkan kesamaan pengalaman individu terhadap sebuah fenomena (Adhvidya, 2026). Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2026, berlokasi di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya yang terletak di Jalan Jemur Andayani No. 1, Kelurahan Siwalankerto, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Data primer diperoleh dari wawancara mendalam semi terstruktur terhadap 18 informan yang terdiri dari pengelola asrama, pengasuh, pengurus senat masa bakti 2025-2026, dan penghuni. Pemilihan informan menggunakan teknik bola salju (*snowball technique*) dengan mempertimbangkan keterwakilan daerah asal dan agama. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, laporan kegiatan, dan kajian penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi non-partisipan dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya merupakan proyek nasional visioner yang didirikan berdasarkan Peraturan Presiden No.106 Tahun 2021. Asrama ini berfungsi sebagai wadah untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai suku bangsa, kebudayaan, agama dan bahasa yang berasal dari berbagai provinsi di Indonesia dan empat Perguruan Tinggi Negeri Konsorsium di Kota Surabaya, yaitu Universitas Airlangga, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Proses pembangunan fisik AMN Surabaya dimulai pada tanggal 17 September 2021 dan diresmikan pada 29 November 2022 oleh Presiden Joko Widodo. Jumlah penghuni pada tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 355 mahasiswa yang terdiri dari 142 penghuni laki-laki dan 213 penghuni perempuan. Luas Asrama adalah 11.800 m² dengan 4 tower dan 176 unit kamar, setiap kamar diisi oleh tiga penghuni dengan komposisi latar belakang agama dan daerah yang beragam (Lizanti & Harmunisa, 2024). Berdasarkan data demografi, penghuni Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya berasal dari delapan pulau di Indonesia. Pulau Jawa menjadi daerah asal terbanyak dengan 157 penghuni, diikuti Papua 106 penghuni, Sumatera 49 penghuni, Kalimantan 18 penghuni, Sulawesi 13 penghuni, Bali 6 penghuni, Nusa Tenggara 5 penghuni, dan Maluku 1 penghuni. Dari segi agama, mayoritas penghuni beragama Islam (203 orang), Kristen Protestan (122 orang), Katholik (24 orang), dan Hindu (6 orang).

Filosofi dan Landasan Program Pembinaan

Program pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya tidak dirancang secara asal atau hanya untuk mengikuti tren, melainkan didasarkan pada landasan hukum dan nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman dalam melaksanakan seluruh aktivitas di lingkungan asrama. Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2021 menjadi rujukan utama dalam merumuskan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada para penghuni. Berdasarkan perpres tersebut, terdapat tujuh nilai dasar pembinaan yang menjadi jiwa dari seluruh program, yaitu wawasan kebangsaan, kewarganegaraan, karakter pelajar Pancasila, bela negara, kewirausahaan, kepeloporan, dan kepemimpinan.

Proses penyusunan program pembinaan dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak. Konsep awal program berasal dari pengelola harian, kemudian disampaikan ke struktur di bawahnya

untuk mendapatkan masukan. Pengasuh yang setiap hari berinteraksi dengan penghuni memberikan masukan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Penghuni juga memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi melalui pengurus senat yang berperan sebagai perwakilan penghuni. Mekanisme dua arah ini memastikan bahwa program pembinaan yang dirancang tidak hanya ideal secara konseptual, tetapi juga relevan dengan kebutuhan para penghuni.

Koordinator dalam penyusunan program melibatkan semua elemen yang terdapat di asrama, bahkan termasuk penghuni yang aspirasinya dijamin melalui kuisisioner. Kuisisioner tersebut dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil kesimpulan, kemudian dianalisis oleh tim pengasuh dan tim-tim lainnya. Struktur komunikasi berjenjang dari tingkat paling bawah hingga ke direktur eksekutif memastikan bahwa setiap aspirasi dapat terakomodasi melalui jalur yang tepat.

Program Pembinaan di Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya

1. Orientasi

Masa orientasi menjadi pintu masuk pertama bagi penghuni baru untuk memulai interaksi dengan keberagaman di AMN Surabaya. Kegiatan orientasi berlangsung selama dua minggu dan didampingi oleh para pengasuh dan pengurus senat. Orientasi bertujuan untuk menyambut penghuni baru, memperkenalkan nilai-nilai solidaritas, serta memberikan gambaran mengenai kegiatan akademik, aturan, dan budaya yang akan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Kegiatan orientasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu saling berkenalan dengan teman penghuni satu angkatan, berkenalan dengan kakak tingkat dan pegawai asrama, serta menanamkan jiwa-jiwa sosial agar penghuni dapat saling bertegur sapa, mengingatkan, dan mempunyai rasa kebersamaan.

Salah satu agenda yang paling dinantikan adalah malam ekspresi atau pentas seni di hari terakhir orientasi, dimana setiap kelompok yang telah dibentuk secara heterogen menampilkan kreasi seni seperti tarian, nyanyian, dan *fashion show* dengan pakaian adat dari daerah masing-masing. Momen ini menjadi perayaan pertama kebersamaan lintas budaya di AMN Surabaya. Melalui orientasi, penghuni baru mulai mengenali budaya-budaya yang ada di Indonesia dan membangun ikatan persaudaraan dengan teman-teman dari berbagai daerah. Orientasi menjadi momen kritis karena di kegiatan tersebut pola interaksi awal dibangun dan para penghuni mulai diperkenalkan pada nilai-nilai toleransi dan pentingnya saling tukar kebudayaan.

2. Diklat Kebangsaan

Diklat kebangsaan merupakan kegiatan pembinaan wajib yang dirancang untuk membangun karakter kebangsaan dan semangat bela negara. Kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari empat malam di Depo Pendidikan Kejuruan Rindam V/Brawijaya Malang atau Markas Brigade Infanteri Marinir II Sidoarjo. Selama diklat, penghuni tidak diperbolehkan memegang *handphone*, sehingga mereka dapat berinteraksi secara langsung tanpa distraksi dunia maya. Aturan ini sengaja diterapkan agar para penghuni dapat fokus berinteraksi secara langsung dengan sesama penghuni.

Kegiatan diklat meliputi pelatihan fisik, pembekalan wawasan kebangsaan, simulasi, dan permainan tim yang membangun kebersamaan. Puncak kegiatan diisi dengan pemberian penghargaan peserta terbaik dan unjuk kemampuan berupa defile serta yel-yel antar kompi. Diklat kebangsaan terbukti efektif dalam mempererat hubungan antar penghuni, karena mereka menjalani tantangan bersama dan saling mendukung dalam situasi yang melelahkan. Pengalaman dalam menjalani pelatihan bersama selama sehari-hari dengan disertai tantangan dan dinamika yang ada menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara penghuni.

3. Outbound

Outbound menjadi program pembinaan karakter unggulan dalam membangun kebersamaan dan kepemimpinan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dua malam di lokasi seperti Padepokan Cahaya Putra atau Duyung Trawas Hill, Kabupaten Mojokerto. Rangkaian kegiatan meliputi pemberian materi bertema "*Life is Journey*", permainan tim yang melatih kerjasama dan komunikasi, serta malam api unggun untuk refleksi kebersamaan. Pemilihan lokasi yang berbeda di setiap angkatan dilakukan untuk memberikan pengalaman baru bagi para penghuni.

Dalam *outbound*, penghuni dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan komposisi yang heterogen. Setiap kelompok memilih *leader* secara voting. Salah satu momen paling berkesan adalah penciuman bendera merah putih sebagai simbol penghormatan kepada bangsa Indonesia dan wujud komitmen menjaga persatuan. Melalui *outbound*, penghuni belajar bahwa perbedaan bukanlah hambatan, melainkan kekuatan tim. Pengalaman menghadapi tantangan bersama dalam tim dengan komposisi anggota yang heterogen membuktikan bahwa keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan apabila dikelola dengan baik.

4. Tour Budaya

Tour budaya menjadi program unggulan dalam memperkenalkan keberagaman Indonesia secara langsung. Destinasi *tour* berbeda-beda setiap angkatan, seperti Blitar dengan mengunjungi makam Bung Karno dan kebun kopi tertua di Indonesia, Solo dengan mengunjungi museum keris nusantara dan perusahaan batik, serta Yogyakarta dengan mengunjungi Gua Pindul, Malioboro, Pantai Parangtritis, dan Museum Sonobudoyo.

Ciri khas program ini adalah pembentukan kelompok-kelompok kecil dengan komposisi yang heterogen dan pemberian tugas-tugas tertentu selama menjelajahi destinasi. Dengan durasi tiga hari dua malam, penghuni tidur dalam kamar dengan komposisi beragam, makan bersama, dan mengerjakan tugas kelompok. Pengalaman ini memperkuat ikatan persaudaraan lintas budaya di antara sesama penghuni. Program *tour* budaya yang bersifat tanpa beban dan menyenangkan justru paling efektif dalam membangun momen kebersamaan di antara penghuni.

5. Perayaan Hari Besar Keagamaan

AMN Surabaya secara rutin memfasilitasi perayaan hari besar keagamaan dengan melibatkan seluruh penghuni lintas iman. Kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama di Bulan Ramadhan, halal bihalal Idul Fitri, dan perayaan Idul Adha menjadi momentum strategis dalam mempererat ikatan persaudaraan dan toleransi aktif. Kegiatan buka puasa bersama diikuti oleh seluruh penghuni dan jajaran staff dengan latar belakang budaya, agama dan daerah yang berbeda-beda.

Pada buka puasa bersama, seluruh penghuni dan staff dengan latar belakang berbeda duduk bersama dalam satu forum. Penghuni non-Muslim turut menyiapkan takjil untuk berbuka puasa. Pada perayaan Idul Adha, penghuni non-Muslim ikut membantu proses pemotongan hewan kurban dan menyajikan makanan. Keterlibatan lintas iman ini menunjukkan bahwa toleransi di AMN Surabaya tidak hanya bersifat pasif, tetapi diwujudkan dalam aksi nyata. Kegiatan halal bihalal juga menjadi momen saling memaafkan yang memiliki kekuatan untuk mencairkan ketegangan dan memperkuat ikatan persaudaraan.

6. Lomba Peragaan Busana Daerah

Pada momentum Hari Sumpah Pemuda, AMN Surabaya mengadakan lomba peragaan busana adat (*fashion show*). Penghuni dari berbagai daerah mengenakan pakaian adat masing-masing, seperti koteka dari Papua, kebaya dan beskap dari Jawa, ulos dan songket dari Sumatera, serta kain kamen dari Bali. Mereka berjalan di atas *catwalk* di area lapangan upacara dan disaksikan ratusan penghuni lain. Kegiatan ini menjadi ajang representasi keberagaman budaya dan proses saling mengenal antar penghuni. Mereka yang sebelumnya tidak mengetahui pakaian adat daerah lain dapat melihat secara

langsung sambil berdiskusi dan belajar tentang makna di balik setiap busana. Apresiasi berupa tepuk tangan dan sorakan positif diberikan untuk setiap penampilan. Pemakaian busana adat masing-masing daerah bukan hanya sebagai *dresscode* yang bersifat wajib, melainkan juga sebagai pengimplementasian dari visi Asrama Mahasiswa Nusantara yaitu mempersatukan mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang.

7. Dies Natalis

Dies natalis menjadi perayaan tahunan yang melibatkan seluruh civitas AMN Surabaya. Kegiatan meliputi ajang penampilan bakat, kompetisi olahraga, pelatihan pengembangan diri, dan apresiasi seni budaya Nusantara. Puncak acara ditandai dengan pemotongan nasi tumpeng dan pemberian apresiasi kepada penghuni berprestasi. Kegiatan dies natalis termasuk dalam kategori kegiatan besar yang dapat menjadi pemersatu bagi kalangan penghuni dalam menghargai perbedaan.

Dalam dies natalis, tidak ada penghuni yang tidak berperan. Semua terlibat, baik sebagai panitia, tim penampilan, maupun peserta. Momen ini menjadi ajang apresiasi atas keaktifan dan prestasi penghuni, mulai dari keaktifan kelas kerohanian, ekstrakurikuler, hingga peraih IPK tertinggi. Nilai kesetaraan benar-benar terasa dalam kegiatan ini. Dies natalis menjadi bukti bahwa kebersamaan yang terbangun bukan hanya sebagai seremonial, tetapi juga hasil dari perjalanan dan proses panjang agar penghuni dapat saling mengenal, menghargai perbedaan, dan bekerjasama.

Dampak Program Pembinaan terhadap Penghuni

Program pembinaan yang dilaksanakan di AMN Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan wawasan kebangsaan penghuni. Berdasarkan pengamatan para pengasuh, setelah mengikuti rangkaian program pembinaan, penghuni menunjukkan peningkatan dalam hal toleransi, empati, dan kemampuan bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda latar belakang. Penghuni yang awalnya hanya mengenal teman dari daerah asalnya, setelah mengikuti program pembinaan menjadi lebih terbuka dan mampu berinteraksi dengan penghuni dari berbagai daerah.

Kegiatan orientasi menjadi fondasi awal dalam membangun nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Melalui orientasi, penghuni baru mulai mengenal satu sama lain dan belajar untuk menghargai perbedaan budaya yang ada. Diklat kebangsaan dan outbound adventure memperkuat ikatan emosional antar penghuni karena mereka menjalani tantangan bersama dan saling mendukung dalam situasi yang penuh tekanan. Tour budaya membuka wawasan penghuni tentang kekayaan budaya Indonesia sekaligus mempererat persaudaraan lintas budaya.

Perayaan hari besar keagamaan menjadi praktik nyata toleransi aktif, dimana penghuni dari berbagai agama terlibat dalam kegiatan keagamaan yang bukan bagian dari agamanya. Lomba peragaan busana daerah pada momentum Sumpah Pemuda menjadi ajang representasi keberagaman dan proses saling mengenal antar penghuni. Dies natalis menjadi perayaan kebersamaan yang melibatkan seluruh civitas asrama tanpa terkecuali. Program-program tersebut secara kolektif membentuk karakter penghuni yang multikultural dan berwawasan kebangsaan.

Evaluasi dan Keberlanjutan Program Pembinaan

Pengelola AMN Surabaya secara rutin melakukan evaluasi terhadap program pembinaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui rapat internal yang melibatkan pengelola dan pengasuh, serta melalui angket yang disebarakan kepada penghuni untuk mengukur penyesuaian diri, kemandirian, penerimaan diri, motivasi belajar, dan percaya diri. Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan selanjutnya.

Meskipun sebagian besar program pembinaan merupakan agenda tahunan yang telah direncanakan, pengelola tetap responsif terhadap kebutuhan yang muncul secara riil di lapangan. Sebagai contoh,

program talkshow tentang bahaya penipuan digital lahir dari pengalaman pahit yang dialami oleh salah satu penghuni. Pengurus senat juga memiliki inisiatif untuk merancang program kerja mandiri seperti bakti sosial dan pengabdian masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program pembinaan di AMN Surabaya terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan penghuni. Keberlanjutan program pembinaan juga didukung oleh sinergi antara pengelola, pengasuh, dan pengurus senat yang terus ditingkatkan melalui koordinasi dan komunikasi yang efektif.

KESIMPULAN

Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN) Surabaya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program pembinaan seperti orientasi, diklat kebangsaan, outbound adventure, tour budaya, perayaan hari besar keagamaan, dies natalis, dan lomba peragaan busana daerah didesain secara sistematis untuk menjadi agen internalisasi nilai-nilai multikultural. Strategi pembauran berupa penempatan kamar heterogen, rotasi kamar setiap semester, pembentukan kelompok campur dalam setiap kegiatan, dan program kepengasuhan terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembauran. Keberhasilan AMN Surabaya dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui program pembinaan menjadikannya sebagai miniatur Indonesia dan laboratorium pendidikan multikultural yang hidup. Penelitian ini merekomendasikan agar program pembinaan yang telah terbukti efektif dapat dipertahankan dan ditingkatkan kualitasnya, serta sinergi antara pengelola, pengasuh, dan pengurus senat terus diperkuat melalui forum koordinasi rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhvidya. (2026). Fenomenologi Popularitas Organik Pengguna Non-Selebriti di Instagram. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 314–328. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v5i1.6765>
- Adinda, Rega, & Teguh. (2022). Perubahan Gaya Hidup Hedonisme Pada Kalangan Mahasiswa Rantau Di Kota Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 1, 185–193.
- Bintang, V., & Warsono, W. (2021). Praktik Multikulturalisme Antara Masyarakat Surabaya Dan Mahasiswa Papua Dalam Mewujudkan Harmonisasi Sosial. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 304–318. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n2.p304-318>
- Haryo Prastyo, A. Y. S. (2025). Penerapan Universal Design Pada Asrama Mahasiswa Nusantara Surabaya terhadap Aksesibilitas Penghuni. *MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian*, 8(2), 81–96. <https://doi.org/10.33510/marka.2025.8.2.81-96>
- Lizanti, & Harmunisa. (2024). Penerapan Arsitektur Neo-Vernacular Pada Asrama Mahasiswa Nusantara Di Surabaya. *Dearsip: Journal of Architecture and Civil*, 4(01), 53–63. <https://doi.org/10.52166/dearsip.v4i01.6268>
- Mandasari, R., Gamelia, N., & Nurlaili, N. (2023). Persatuan Dalam Keberagaman. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(2), 340–345. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v2i2.125>
- Marbun, S. (2023). Membangun Dunia Yang Berani: Menegakkan Keberagaman Dan Kemajemukan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.30742/juispol.v3i1.2897>

- Nissa, Perwira, & Sulistyو. (2022). Toleransi Masyarakat Di Surabaya Terhadap Etnis Tionghoa. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(2), 8–16. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i2.377>
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2021 Tentang Asrama Mahasiswa Nusantara (AMN)*. 134348.
- Siti Kholidah Marbun. (2023). Analisis Pemahaman dan Implementasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Hadis Sebagai Landasan untuk Membangun Harmoni Sosial di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 1(1), 74–87. <https://doi.org/10.59024/jis.v1i1.380>